V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis tingkat kecukupan energi dan protein dengan status gizi balita maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Balita yang dikategorikan memiliki tingkat kecukupan energi yang baik sebanyak 30 anak balita (50%) sedangkan balita yang dikategorikan memiliki tingkat kecukupan energi defisit sebanyak 20 anak balita (33,3%).
2. Balita yang dikategorikan memiliki tingkat kecukupan protein yang baik sebanyak 46 anak balita (76,7%) sedangkan balita yang dikategorikan memiliki tingkat kecukupan protein defisit sebanyak 6 anak balita (10%).
3. Balita yang dikategorikan memiliki status gizi baik dan normal berdasarkan indikator BB/U, TB/U dan IMT/U secara beturut-turut adalah 43 anak balita (73,35%), 46 anak balita (76,7%) dan 45 anak balita (75%) sedangkan balita yang dikategorikan memiliki status gizi buruk berdasarkan indikator BB/U, TB/U dan IMT/U secara beturut-turut adalah 1 anak balita (1,6%), 3 anak balita (5%), 1 anak balita (1,6%).
4. Tingkat kecukupan energi dengan status gizi berdasarkan indikator BB/U dan IMT/U memiliki hubungan bermakna (p=0,02 dan p=0,008)

sedangkan tingkat kecukupan energi dengan status gizi berdasarkan indikator TB/U tidak memiliki hubungan bermakna (p=0,19).

5. Tingkat kecukupan protein dengan status gizi berdasarkan indikator BB/U, TB/U dan IMT/U tidak memiliki hubungan bermakna (p =0,08, p=0,33, p=0,2).

B. Saran

Pada penelitian ini ditemukan terdapat beberapa anak balita yang berada di desa jauh dari kota yang mengalami gizi buruk, hal ini perlu diperhatikan oleh dinas yang terkait untuk memberi bantuan berupa bahan makanan untuk memenuhi konsumsi makanan anak balita. Pada konsumsi zat gizi mikro juga masih ditemukan anak balita yang belum tercukupi seperti : kalsium, vitamin A dan vitamin C dengan demikian disarankan kepada ibu-ibu balita untuk lebih lagi untuk memenuhi tingkat kecukupan gizi tersebut karena zat gizi yang kurang tercukupi dapat mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhan anak balita. Pada penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan bermakna antara tingkat kecukupan energi terhadap status gizi pada rumah tangga miskin, oleh sebab itu disarankan kepada pemerintah untuk memberi bantuan kepada warga rumah tangga miskin seperti beras, minyak goreng, dan sumber-sumber energi lainnya.